

REABILITSA DAN KEUNIKAN INJIL SINOPTIK

Johan, M.Mis., M.Th ¹⁾ Ni Nyoman Fransiska^{2)*}

¹⁾ Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

²⁾ Magister Pendidikan, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

Abstrak

Injil Sinoptik adalah kitab yang sangat menarik karena memiliki cerita yang sama tentang pribadi Yesus Kristus. Dan lebih menarik lagi karena kisah mengenai Yesus diceritakan dengan cerita yang sama. Hampir-hampir tidak ada perbedaan. Hal ini dimaksudkan oleh karena setiap penulis Injil memiliki maksud yang berbeda dan juga kepada alamat yang berbeda. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu menggunakan Alkitab, kamus, tafsiran, dan jurnal, yang berhubungan dengan pembahasan dalam karya ilmiah penulis. Peneliti juga menggunakan pendekatan eksegesis melalui penerapan prinsip-prinsip dan metode hermeneutik. Dengan demikian hasil penelitian menemukan bahwa Injil Sinoptik ditulis kepada alamat dan tujuan yang berbeda sesuai dengan situasi jemaat. Dan injil ini juga menyampaikan kehendak Allah kepada umatNya pada gereja masa kini.

Kata-kata kunci: Sinoptik, Injil, Yesus, Pribadi, Yesus

The Synoptic Gospels are very interesting books because they have the same story about the person of Jesus Christ. And it's even more interesting because the story of Jesus is told with the same story. There's almost no difference. This is meant because each Gospel writer has a different intention and also addresses it differently. This writing uses qualitative methods using library research methods, namely using the Bible, dictionaries, commentaries and journals, which relate to discussions in the author's scientific work. Researchers also use an exegetical approach through the application of hermeneutic principles and methods. Thus, the research results found that the synoptic gospels were written for different addresses and purposes according to the situation of the congregation. And this gospel also conveys God's will for His people in the church today.

Keywords: Synoptics, Gospel, Jesus, Person, Jesus

PENDAHULUAN

Alkitab memiliki empat kitab Injil, yaitu Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Dan keempat kitab Injil itu saling melengkapi. Mereka tidak saling bertentangan satu dengan yang lain, sebaliknya mereka saling melengkapi. Keempat penulis memiliki cara pandang yang berbeda dari apa yang dilihatnya. Namun semua yang diungkapkan ada maksud atau penekanan dan tujuan yang ingin disampaikan dalam tulisan. Tema sentral keempat kitab Injil adalah “Yesus Kristus Tuhan dan Juruselamat dunia.” Yesus Kristus merupakan kegenapan dari masa lalu dan janji dari masa depan. Di dalam Dia suatu dispensasi telah terwujud dan suatu jangka waktu lain telah dimulai.

Kristus adalah kunci untuk kitab-kitab Injil. Sebab Perjanjian Lama mengungkapkan dalam nubuatan dan Perjanjian Baru (kitab-kitab Injil) mengungkapkan dalam sejarah, kitab apostolik menyatakannya dalam pengalaman. Kitab-kitab Injil adalah sumber yang lengkap dari pengetahuan mengenai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Penebus.

Namun masing-masing penulis Injil memberikan tema atas tulisan mengenai pribadi Yesus. Injil Matius menekankan dalam tulisannya Yesus Kristus adalah Mesias, yaitu Raja Perjanjian yang diurapi dan menyelamatkan manusia (Mat. 21:1-10). Injil Markus menyatakan kehadiran Yesus di dunia ini sebagai Hamba Allah yang menderita, pembuat mukjizat dan juru selamat manusia, karena menekankan pelayanan-Nya (Mrk. 10:45). Injil Lukas mengungkapkan kehadiran Yesus di bumi sebagai manusia sejati, karena ia menceritakan dengan panjang lebar hal-hal mengenai kemanusiaan-Nya (Luk.1:5-

4:13). Sedangkan Injil Yohanes mengungkapkan Kristus dari segi ketuhanan-Nya (Yoh.1:1-14).

Dalam menuliskan kisah tentang Yesus, memang keempat Injil memiliki beberapa persamaan cerita. Injil Matius, Markus dan Lukas memiliki hubungan yang dekat dalam isi serta pengungkapan kata-katanya. Dan banyak kisah atau cerita yang sama sehingga ketiga kitab Injil tersebut disebut injil Sinoptik, yang berasal dari kata Yunani σὺν (baca: sun), yang artinya “bersama,”¹ dan ὀπτάνομαι (baca: optanomai), yang artinya “melihat”². Karena memiliki cara yang pandang yang sama dari segi kemanusiaan Yesus³ Penulisan yang sama ini kemudian menjadi sorotan masalah, seperti yang diungkapkan John Drane, sebagai berikut:

Cara para penulis menyusun logia menjadi kitab Injil merupakan inti “masalah sinoptik”. Kitab-kitab Injil ini pada hakikatnya merupakan tiga edisi yang berbeda dari bahan dasar yang sama. Banyak dari persamaannya dapat dijelaskan dengan dugaan para penulis mungkin telah memakai ucapan yang sama dan sedang beredar di antara berbagai kelompok orang Kristen. Tetapi persamaan-persamaannya lebih rumit dari itu, sebab ada banyak tempat di mana ketiga Injil itu memakai bahasa, kosa kata dan susunan tata bahasa yang tepat sama, sehingga kebanyakan ahli yakin mereka memakai sumber-sumber tertulis yang sama pula.⁴

Beberapa orang berpikir dengan banyaknya persamaan antara ketiga Injil terdahulu, yaitu Injil Matius, Markus dan Lukas, menimbulkan keraguan akan keaslian dari ketiga Injil tersebut. Dan

¹Bible Works 10, kata “bersama” dalam Lukas 24:21 atau dalam Kisah Para Rasul 7:35.

²Bible Works 10, kata “melihat” dalam Matius 5:8.

³Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Cetakan ketujuh, (Malang: Gandum Mas, 2006), 171.

⁴John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Penerjemah P.G. Katoppo, Cetakan ke-4 (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 191-192.

berpikir bahwa kemungkinan yang asli adalah salah satu dari ketiganya. Karena itu dalam tulisan akan penulisan akan membahas tentang reabilitas dan keunikan dari Injil Sinoptik.

LANDASAN TEORI

Maksud Penulisan Kitab Injil

Saat seseorang membaca Injil Matius sampai Injil Lukas, kemungkinan besar para pembaca menilai bahwa keempat Injil tersebut sedang meriwayatkan perjalanan Yesus di bumi. Kelihatan dengan jelas bahwa para penulis Injil sedang membuat narasi yang dimulai dari persiapan kelahiran Yesus atau latar belakang sebelum kelahiran Yesus. Demikian juga kisah hidup Yesus dengan pengajaran-Nya sampai pada kematian dan kebangkitan-Nya. Dengan kompak kitab Injil sinoptik menceritakan hal tersebut. Bahkan, para pembaca modern, yang baru pertama kalinya melihat salah satu kitab Injil, dapat mengira kitab itu merupakan biografi tentang Yesus karena memuat cerita mulai dari kelahiran sampai kepada kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Tetapi bila diperiksa, kitab Injil Sinoptik dan Injil Yohanes, maka akan tampak bahwa sebenarnya kitab-kitab itu bukanlah sedang menceritakan biografi dari Yesus, karena suatu biografi biasanya dimulai dari cerita tentang masa kecil sang tokoh, lalu dilanjutkan ke cerita masa remaja sampai masa dewasa untuk memperlihatkan bagaimana cara hidupnya dan responnya terhadap lingkungan atau masyarakat sekitarnya, dan bukan hanya masanya yang diceritakan tetapi urutan kronologis kisah-kisah hidup dari sang tokoh.

Kitab yang menceritakan tentang kehidupan dan pekerjaan Yesus di dunia dicatat dalam keempat kitab yang disebut kitab "Injil", yang ditulis dalam Perjanjian Baru, yakni Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Sebenarnya tujuan dituliskannya kitab Injil dengan maksud untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Tuhan Yesus yang datang untuk menyelamatkan manusia, dan sekaligus juga sebagai kelanjutan dari kitab-kitab Perjanjian Lama.

Penulisan maksud Injil sebenarnya adalah ialah untuk menyampaikan perkataan dan perbuatan Yesus sebagai kesaksian bahwa di dalam Dia kerajaan Allah sudah datang. Dengan kedatangan Yesus, maka digenapilah nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama tentang Raja Abadi dari keturunan raja Daud, yaitu Mesias yang dijanjikan. Itulah sebabnya Yesus diberi gelar sebagai Kristus. Dapat dibaca dalam pengantar kitab Injil Matius 1:1, Markus 1:1; Lukas 2:11.⁵

Karena tujuan tersebutlah maka tidak heran kalau para murid kemudian berkeinginan untuk menuliskan sebuah perjalanan kisah hidup Yesus lengkap dengan khotbah-khotbah dan pengajaran-pengajaran-Nya. Maksudnya untuk menyampaikan berita kesukaan bahwa Allah telah menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia yang telah hilang. Namun sekarang tentu sudah jelas dalam usaha mengerti kitab-kitab Injil, ada yang membuat sejumlah asumsi tentang kitab-kitab itu. Umpamanya, ada yang telah berasumsi bahwa kitab-kitab Injil sebagai kitab yang menceritakan biografi tentang Yesus, juga ada yang mengatakan kitab yang memuat beberapa aspek kehidupan dan

⁵M.E. Duyverman, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, Cetakan ke-12 (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999), 41.

pengajaran-Nya yang dianggap penting oleh penulisnya. Di samping itu ada asumsi banyak tumpang tindih dan pengulangan cerita tentang kehidupan Yesus, sehingga satu Injil dapat dipakai untuk lebih menguraikan atau menjelaskan pengajaran yang terkandung dalam Injil lainnya.

Kitab Injil Sinoptik ditulis dengan maksud untuk menyampaikan kabar baik kepada umat manusia dengan tujuan alam yang masing-masing berbeda dan tujuan berita (*kerygma*)⁶ yang berbeda juga, namun tetap sehati menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan menjadi manusia untuk menyelamatkan umat manusia.

Injil Matius ditulis oleh Matius dengan latar belakang Yahudi yang ditujukan kepada orang-orang Kristen dengan latar belakang Yahudi. Dimana mereka hidup bersama dengan orang-orang Yahudi yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, yang menetap di suatu tempat dekat daerah Palestina, diperkirakan ditulis menjelang abad pertama. Injil Matius dimaksudkan untuk mengajar orang-orang percaya dengan teliti dan cermat bagaimana Yesus telah menggenapai nubuatan para nabi dalam kitab-kitab Perjanjian Lama dan telah meletakkan dasar-dasar bagi gereja Kristen. Tujuan Injil ini juga dimaksudkan untuk mengajak orang-orang untuk menerima Yesus sebagai Raja mereka yang sebenarnya.⁷

⁶F.F. Bruce, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Matius – Wahyu*, dengan topik Keempat Injil, Pen. Harun Hadiwijono, Cetakan ke-9, (Jakarta: yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 33.

⁷F.F. Bruce, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, dengan topik Keempat Injil, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996. Hal. 60.

Injil Markus ditulis oleh Yohanes Markus,⁸ dimana suratnya tersebut ditujukan kepada orang-orang percaya non Yahudi pada umumnya, dan khususnya kepada orang Roma.⁹ Markus menitikberatkan tulisannya pada Yesus sebagai Anak Allah, yang juga hamba Allah.¹⁰ Markus memberikan lebih banyak tempat bagi mukjizat daripada Injil-Injil lainnya; karena ia mencatat delapan belas dari jumlah keseluruhannya yang kira-kira tiga puluh lima kejadian. Mukjizat tersebut dicatat dalam bukunya yang setebal lima puluh tiga halaman. Jika dibandingkan dengan Injil Lukas yang mencatat dua puluh kejadian mukjizat, tetapi dicatat dalam bukunya setebal sembilan puluh satu halaman.¹¹ Tujuan Markus menuliskan suratnya ini adalah untuk mencukupi kebutuhan jemaat Roma, yang menguatkan iman mereka dengan mengingatkan penghambatan yang akan datang, serta memberii bahan bagi penginjilan.¹²

Injil Lukas ditulis oleh Lukas sendiri. Lukas sebagai seorang tabib adalah satu-satunya penulis Perjanjian Baru yang bukan Yahudi. Dimana suratnya ini ditujukan kepada Theofilus. Lukas membawa para pembaca melihat Yesus secara sejarah, yang masuk dalam sejarah manusia, yang juga adalah Tuhan atas iman gereja.¹³ Lukas menceritakan

⁸Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006. Hal. 197.

⁹C.E.G. Swift, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, dengan topik Markus, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996. Hal. 123.

¹⁰Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006 hal. 205.

¹¹Ibid, 209.

¹²C.E.G. Swift, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, dengan topik Markus, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996hal. 123.

¹³William Barclay, *Introduction to the First Three Gospels*, (Philadelphia: The Westminster Press, 1975), 186.

riwayat Yesus sebagai sejarah, yang menjelaskan kelanjutan antara pelayanan Yesus dan timbulnya gereja mula-mula. Maka dengan demikian ia membuat riwayat Yesus menjadi bagian sejarah gereja.

Maksud Lukas bukan mengatakan bahwa kehidupan Yesus adalah semata-mata sebagian dari sejarah gereja, tapi adalah masa utama dalam tindakan rahmani Allah terhadap manusia, didahului oleh sejarah Israel dan merupakan permulaan zaman gereja; sejarah akan disudahi dengan datangnya kembali 'Yesus ini' yg kehidupan duniawi-Nya merupakan adegan utama dalam penebusan.¹⁴

Gagasan pokok dalam Injil Lukas adalah Injil keselamatan. Dimana Lukas mengajarkan bahwa jika keselamatan adalah untuk yang hilang, maka keselamatan itu adalah untuk semua orang, karena semua orang adalah hilang. Jelas betapa Lukas secara khusus memperlihatkan bagaimana Yesus membawa keselamatan kepada orang-orang yang rendah di Yudea, yaitu orang-orang miskin, kaum perempuan, anak-anak dan orang-orang yang paling berdosa.¹⁵

Berita yang disampaikan Injil Sinoptik

Adapun berita dan alamat yang disampaikan oleh Injil Sinoptik dibahas sebagai berikut:

Berita Injil Matius: Injil Matius ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi atau jemaat yang berasal dari Yahudi, dengan berita yang disampaikan Yesus Kristus adalah Mesias, Raja perjanjian. Tujuannya untuk memaparkan Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Itu sebabnya Matius lebih banyak mengutip ayat-ayat

¹⁴I.H. Marshali, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, dengan topik Lukas, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996 hal. 185.

¹⁵Ibid, 186.

dalam Perjanjian Lama. Dengan penekanan kata “Kerajaan Sorga” ditemukan 33 kali dalam kitab Injil ini.

Matius menekankan mengenai Yesus sebagai Raja dan Juru selamat dengan cara:¹⁶

Pertama, Penekanan pada Silsilah Kerajaan (1:1-17). Dalam silsilah Yesus tersebut, yang dimulai dengan perjanjian Abraham dan Daud, lalu dari keturunan Daud yang semuanya menjadi raja-raja yang memerintah Israel dan Yehuda sampai ke pembuangan.

Kedua, pengandung Yesus yang secara supranatural karena tanpa persetubuhan antara pria dan wanita, namun dengan kuasa Roh Kudus (1:18-25).

Ketiga, Kunjungan raja-raja sebelah Timur atau orang-orang majus yang menekankan kalimat: “Dimanakah Dia, raja yang baru dilahirkan itu? Kami datang untuk menyembah Dia.” (2:1-11).

Keempat, Penolakan raja Herodes (2:12-23), sebagai bentuk penolakan akan raja yang akan memerintah, padahal Yesus datang bukan untuk memerintah secara duniawi.

Kelima, proklamasi Yesus sebagai raja itu Sendiri, dengan cara: penetapan dari Yohanes Pembaptis, penetapan dari Bapa dan pengujian melalui pencobaan dari iblis (3:1-4:11).

Keenam, Khotbah di bukit sebagai pengajaran kepada para murid untuk memiliki karakter dan moral sebagai warga kerajaan (5-7)

¹⁶Merrill C. Tenny, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006 hal. 185-193.

Ketujuh, Matius mengumpulkan dalam satu cerita panjang sepuluh mukjizat yang dilakukan Yesus sebagai mesias yang akan memberikan damai dan keselamatan kepada umat-Nya (8-9).

Dan pada bagian terakhir, Matius memberikan penekanan pengutusan para murid dan kepada semua orang percaya untuk pergi kepada bangsa-bangsa untuk menjadi murid Kristus, sehingga bangsa-bangsa menyembah Yesus, Tuhan dan Raja yang berkuasa, pemilik dan memerintah di surga dan di bumi (28:18-20).

Berita Injil Markus: Injil Markus diperkirakan ditulis tahun 65-68 Masehi, yang ditujukan kepada orang-orang atau jemaat Kristen Romawi yang latar kemungkinan latar belakang penerimanya adalah para budak. Markus banyak menekankan karakter kehambaan dari diri dan kehidupan Yesus. Yang disoroti oleh Markus adalah karya Yesus yang menjadi perhatian utama, dan kematian serta kebangkitan-Nya merupakan puncak cerita yang mengharukan.¹⁷ Maka Penekanan berita Injil Markus adalah Yesus Kristus Hamba Allah, pembuat mukjizat dan Juru selamat.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa Injil Markus memberikan beberapa tema penekanan pribadi Yesus, yaitu sebagai hamba, Mesias, dan Anak Allah.¹⁸ Namun Markus lebih banyak menjelaskan penekanan kehambaan Yesus dalam penulisannya, sebagai berikut:

¹⁷Merryl C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006 hal. 203.

¹⁸ M.E. Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999. Hal, 56.

Pertama, Dalam Injil Markus, silsilah kelahiran Kristus tidak disebutkan.¹⁹ Demikian juga mengenai peristiwa-peristiwa sekitar kelahiran-Nya tidak disebutkan. Mengapa? Nampaknya Markus secara langsung mau menonjolkan pelayanan Tuhan Yesus dan untuk memberi gambaran jelas, bahwa Yesus adalah Hamba Allah.

Kedua, Markus fokus kepada perbuatan atau karya Tuhan Yesus,²⁰ sehingga Injil Markus disebut sebagai Injil perbuatan,²¹ karena dari awal tulisannya langsung menekankan pada perbuatan, yang tidak mempunyai kata pembukaan. Itulah sebabnya khotbah-khotbah Tuhan Yesus ditulis singkat, tidak seperti halnya dengan penulis Injil lainnya, bahkan banyak khotbah-khotbah Tuhan Yesus dihilangkannya. Namun begitu, catatan dari karya-karya mukjizat dari pelayanan-Nya jauh lebih banyak ketimbang yang ditulis oleh penulis Injil lainnya itu. Mengapa? Karena Markus ingin menyatakan kepada kalayak pendengarnya, yaitu bahwa “seorang hamba harus rajin dan banyak bekerja ketimbang berbicara/berkhotbah.

Ketiga, Reaksi-reaksi atau teguran Tuhan Yesus hampir tidak ditulis. Reaksi atau teguran keras Tuhan Yesus, seperti yang ditulis oleh Matius, Lukas dan Yohanes (Mat. 11:23; Luk. 11; 13 dan Yoh. 10:25-26) tidak dituliskannya. Mengapa? Karena seorang hamba dituntut kesetiiaannya, penyerahannya, ketekunannya, ketaatannya dan ketundukannya. Sebab Ia dalah Hamba Allah, sebagai Anak Domba

¹⁹Merryl C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006. Hal. 126.

²⁰Ibid, 203.

²¹Ibid, 209.

Allah yang mati dibantai, yang tidak membuka mulutnya saat bulunya diguntingi dan tidak memberontak saat Ia disembelih.

Keempat, Tuhan Yesus diceritakannya sebagai orang yang tidak menonjolkan diri.²² Beberapa kali ia menarik diri dari orang banyak (8:27-10-31). Contoh yang lain:

- a. “Masuk ke dalam sebuah rumah;” “Ia tidak mau ada orang yang mengetahui” (Mrk. 7:24).
- b. “Ia memisahkan diri dari orang banyak.” (Mrk. 7:33)
- c. “Ia pergi ke tempat sunyi.” (Mrk. 1:35; 6:31-32).

Kelima, Ciri khas lain dalam tulisan Markus nyata dalam kata: “segera” atau “segeralah” atau “saat itu juga”. Bahasa Yunani untuk kata itu adalah *euthys* atau *eutheos* muncul sebanyak 42 kali, sedangkan dalam Injil Matius muncul hanya 7 kali, dan Lukas mencatat hanya sekali.²³

Jadi ciri khas ini disebut untuk menandai betapa sibuknya Tuhan Yesus dalam pelayanan-Nya. Ia adalah hamba. Dalam Markus 10:45 dituliskan: “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

Berita Injil Lukas, Injil Lukas diperkirakan ditulis pada sekitar tahun 80 Masehi, yang ditujukan kepada Theofilus (Luk. 1:1), seorang yang terhormat, kemungkinan seorang bangsawan diperkirakan adalah salah seorang percaya dari antara orang Yunani, yang percaya oleh pelayanan Lukas setelah kematian Paulus, dan ia nampaknya mempunyai

²²Merryl C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006. Hal. 207.

²³Ibid, 206

kedudukan yang cukup tinggi di masyarakat saat itu. Lukas melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat tentang pribadi Yesus Kristus lalu dibukukan dan disampaikan kepada Theofilus. Maka Penekanan berita Injil Lukas adalah Yesus Kristus manusia sejati, penebus dosa umat manusia.

Berita yang disampaikan oleh Injil Lukas bahwa Yesus Kristus adalah manusia sejati, sama seperti kita, kecuali dalam dosa. Karena Ia tidak berdosa, sehingga Ia dapat menggantikan orang-orang berdosa. Lukas juga menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang sejati, agar dalam hal mati-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya Ia dapat mendamaikan manusia dengan Allah oleh iman kepada Yesus Kristus. Itulah sebabnya Lukas mengisahkan kehidupan Yesus secara teratur yang berdasarkan bukti dari saksi-saksi mata yang benar. Lukas Ingin menyatakan bahwa Yesus adalah Juruselamat bagi semua golongan manusia dengan secara sengaja menyebutkan golongan-golongan manusia yang tidak dicatat dalam Injil lainnya. misalnya: golongan kaya dan miskin, seperti Zakheus (19:1-10), orang kaya dan Lazarus (16:19-31), persembahan seorang janda di Sinagoge yang mempersembahkan 2 peser, perumpaan doa yang tak jenuh-jenuh (18:1-8); golongan rohani dan tidak rohani yang diwakili oleh orang Farisi dan pemungut cukai (15:1-32; 18:9-14), golongan tua dan muda (Janda Nain, Janda di Sinagoge)

Inilah penekanan berita Lukas: “Yesus Kristus ialah manusia sejati.” Cara-cara Lukas menekankan kemanusiaan Kristus yang sejati ini:

Pertama, manusia harus melewati masa kanak-kanak (dikandung oleh seorang ibu, dilahirkan, bertumbuh menjadi dewasa, (Luk. 1:26-45; 2:1-6); diberi nama (1:11); memasuki acara adat dan keagamaan manusia (2:51-52).

Kedua, manusia harus mempunyai riwayat keluarga (3:23-38).

Ketiga, Manusia bersandar kepada Allah dalam doa. Perhatikan, bagaimana Lukas mencatat dalam Injilnya bahwa Ia: “sedang berdoa” atau “semalam-malaman Ia berdoa” atau “Ia suka berdoa” (3:21-22; 5:6; 6:12; 9:18; 9:28-29; 11:1; 22:44; 24:45-46). Namun demikian Lukas mencatat bagaimana Tuhan Yesus menyatakan/menekankan bahwa “betapa pentingnya doa itu.” (1:10,13; 2:37; 5:33; 11:1; 22:32).

Keempat, bahwa manusia perlu Roh Kudus dalam hidupnya. Hal ini diungkap oleh Lukas dalam tulisannya. Perhatikan: “bagaimana Ia dikandung oleh Maria” atau “Ia penuh dengan Roh Kudus ...” (4:1; band. 4:18; 11:13; 24:49; 2:25-27).

Kelima, manusia itu pada hakekatnya miskin. Lukas menjelaskan sehubungan dengan:

- a. Sebagaimana Ia dilahirkan dalam keadaan miskin (lahir di kandang domba hina), dan hidup di dalam keluarga yang juga miskin keadaannya (2:7; 2:24; dst.).
- b. Pelayanan Tuhan Yesus dikaitkannya dengan orang-orang miskin (4:18; 6:20-21; band. Mat. 5:3; 14:13-21; 18:22; 19:8).
- c. Kebahagiaan dikaitkannya dengan kemiskinan (6:20-21).
- d. Pengajaran Kristus tentang kemiskinan dikaitkannya dengan kerendahan hati, sebagai dasar untuk menerima rahmat Tuhan

Yesus (1:48; 1:52-53 band. 8:1-3; 5:29; 7:36; 10:38-42; 11:37; 14:1).

Keenam, manusia harus hidup dalam kasih dengan sesamanya. Lukas mencatat belas kasihan Tuhan Yesus terhadap sesamanya, dilukiskan dalam:

- a. Kasih Tuhan kepada golongan wanita: mengampuni seorang yang berdosa (7:37-50), teguran-Nya kepada Marta (10:41), Ia menyembuhkan seorang perempuan yang sakit 18 tahun di bait Allah (13:10-17), dll (band. 11:27; 23:27; 18:2-3).
- b. Kasih orang tua terhadap anaknya: kasih-Nya terhadap orang tua yang anak tunggalnya mati (8:42, band. Luk. 9:38; 7:12), kasih Kristus terhadap Maria/Yusuf (2:36,42 dan 3:23).
- c. Belas kaasih-Nya terhadap orang yang terbuang (4:29; 7:37-38,48; 18:13-14; 15:2; 15:11-32; 23:43).

METODE PENELITIAN

Dalam karya tulis ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur yaitu mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian dengan penggunaan buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, kamus maupun ensiklopedia yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian diuraikan secara deskriptif, yang mana pendekatan deskriptif ialah suatu pendekatan yang menganalisis data-data dari berbagai sumber yang mana data-data dikumpulkan, yang memiliki kemungkinan jawaban masalah

yang sedang diteliti.²⁴ Kemudian data yang didapat dianalisis, dan diuraikan secara sistematis sehingga mendapat pengertian yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reliabilitas Teks PB

Meskipun orang Kristen tidak memiliki autograf dan Perjanjian Baru, namun demikian, kesaksian untuk kitab-kitab Perjanjian Baru dapat dijumpai. Misalnya, adalah dimiliki sekitar lima ribu manuskrip yang berisi baik Perjanjian Baru yang lengkap, maupun yang hanya sebagian. Manuskrip Papirus adalah manuskrip tertua dan merupakan kesaksian yang penting. Seperti Papirus Chester Beatty tertanggal abad ketiga,²⁵ yaitu sekitar tahun 250, yang berisi sebagian besar Perjanjian Baru.²⁶

Manuskrip Uncial, kira-kira dua ratus empat puluh manuskrip disebut manuskrip uncial dan dapat dikenali dengan huruf-huruf besar Code (artinya kitab). Codex Sinaitaus berisi semua Perjanjian Baru dan tertanggal 331 AD. Codex Vaticanus berisi hampir keseluruhan Perjanjian Baru, tertanggal dari abad keempat, dan diperhitungkan sebagai salah satu manuskrip yang paling penting. Alexandrinus, tertanggal abad kelima, berisi semua bagian dari Matius dan adalah menolong untuk menentukan teks Wahyu, Yang lan termasuk Codex

²⁴ L. Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya, 2018), 288.

²⁵Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999. Hal. 25.

²⁶Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006. Hal. 515.

Ephraem (abad kelima), Codex Bezae (abad ke-5 dan 6), dan Codex Washington (abad ke-4 dan 5).²⁷

Manuskrip Minuscule, ada sekitar dua ribu delapan ratus manuskrip dalam huruf-huruf kecil dan biasanya dalam tulisan tangan. Mereka secara umumnya tidak setua dan manuskrip uncial, diperkirakan sekitar abad 9 ke atas, dengan hampir 3.000 minuscule.²⁸ Sebagian dari minuscule menyatakan tipe teks yang sama dan menunjukkan memiliki suatu hubungan keluarga. Demikianlah manuskrip itu dikategorikan. Versi-versi Sejumlah versi yang terdahulu dari Perjanjian Baru juga menolong dalam mengerti teks yang benar. Beberapa versi Syriac yang ada, diantaranya Diatessaron Tatian (170 AD), Old Syriac (200 AD), Peshitta (abad kelima), dan Syriac Palestra (abad kelima), Latin Vulgate, diterjemahkan oleh Yerome (400 AD), mempengaruhi gereja Barat. Terjemahan Coptic (diterjemahkan dalam abad ketiga), termasuk Versi Sahidic dan Versi Bohairic, mempengaruhi Mesir. Melalui studi manuskrip Yunani dan versi-versi yang mula-mula, kritik teks telah mampu menentukan teks yang substansial dari tulisan-tulisan asli. Terdapat sekitar 2.800 naskah kecil, sebagian besar naskah tulisan tangan yang ditulis dengan huruf kecil. Naskah-naskah ini biasanya tidak setua naskah-naskah berhuruf besar. Beberapa huruf kecil mewakili jenis teks yang sama, menunjukkan hubungan keluarga. Naskah diklasifikasikan dengan cara ini. Versi Banyak versi Perjanjian Baru yang lebih awal juga membantu kita memahami teks yang benar. Diatessaron karya Tatianus (170 M), Bahasa Suryani Kuno (200 M), Peshitta (abad ke-5),

²⁷Ibid, 513-515.

²⁸Christopher Luthy, Sejarah Penyalinan Kitab Suci Perjanjian Baru, (Yogyakarta: PBM, 2021), 38.

Siac Palestra (abad ke-5), dan Vulgata Latin yang diterjemahkan oleh Hieronimus (400 M), dan versi lainnya.²⁹

Adalah nyata bahwa tangan Allah telah memelihara macam-macam teks sepanjang abad untuk memampukan para ahli untuk menyusunnya dan merekonstruksi teks itu sedekat mungkin pada tulisan aslinya.

Sumber-sumber Injil Sinoptik

Salah satu pertanyaan yang secara wajar dapat ditanyakan secara umum terhadap kitab Injil adalah: Dari manakah para penulis memperoleh informasinya, dan bagaimana mereka melakukannya? Pertanyaan ini membantu memperoleh pengertian yang memuaskan tentang sifat kitab-kitab Injil. Melacak sumber-sumber seorang pengarang dan meneliti metode pemakaiannya dapat merupakan bagian penting di dalam usaha mengerti apa yang ia katakan. Kalau seseorang tahu apa yang dikerjakannya, maka akan mengerti dengan lebih jelas apa yang ingin dicapainya. Dan apabila salah mengerti metodenya, mungkin sekali akan gagal menangkap inti beritanya.

Ada tiga yang menjadi sumber dari Injil Sinoptik, yaitu tradisi lisan, logia, dan sumber Q.

Tradisi Lisan

Sumber yang pertama adalah tradisi lisan. Teori tradisi lisan merupakan teori tertua dari ketiga teori tersebut dan tampaknya menjadi

²⁹M.E. Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999. Hal. 29-30

landasan pemikiran para penulis gereja. Tradisi lisan ini adalah khotbah-khotbah dan ajaran-ajaran dari Tuhan Yesus yang diingat terus-menerus diulang untuk diajarkan dan dikhotbahkan

Adalah seorang tokoh dalam gereja awal yang bernama Papias yang menjadi saksi dari teori tradisi lisan ini. Papias dikenal karena pandangannya tentang Injil dan tradisi lisan. Dia memberikan informasi tentang penulis Injil Markus dan Matius. Menurut Papias, Injil Markus didasarkan pada ajaran Petrus, sedangkan Matius menulis perkataan Yesus dalam bahasa Ibrani atau Aram. Demikian juga dengan Irenaeus adalah seorang teolog Kristen awal dan uskup Lyon di Galia (sekarang Prancis) yang hidup pada pertengahan hingga akhir abad ke-2. Irenaeus banyak mengutip tulisan-tulisan Kitab Suci dan tradisi lisan yang diterimanya dari para pendahulunya. Dia juga mengandalkan tulisan-tulisan para uskup sebelumnya seperti Polikarpus, yang diyakini sebagai murid dari rasul Yohanes.

Papias mengatakan bahwa Matius menuliskan ajaran Tuhan Yesus dalam bahasa Aram (dialek bahasa Ibrani) dan pada zaman itu setiap orang yang menemukannya akan menafsirkannya semampu mereka. Papias beranggapan bahwa Markus adalah juru tulis dan penerjemah dari Rasul Paulus dan dengan secara akurat markus mencatat semua yang diingatnya, tetapi tidak serta merta menempatkannya dalam urutan peristiwa dan percakapan yang sesuai dengan aslinya.³⁰

Kesaksian dari Papias dan Irenaeus tidak dapat diragukan apalagi diabaikan, karena mereka berdua adalah merupakan dua orang

³⁰Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006. Hal. 173.

yang menjadi saksi langsung mengenai penulisan Injil menjadi kitab, dan kesaksian mereka tidak dapat diabaikan tanpa terlebih dahulu mencoba menafsirkannya. Keduanya mengklaim bahwa pengetahuan para pengkhotbah tentang pelayanan dan ajaran Yesus mungkin berasal dari pengetahuan pribadi atau dari khotbah berulang-ulang yang mereka dengar dari beberapa rasul. Teori ini menegaskan bahwa fakta-fakta tentang Yesus dikumpulkan dan disusun, kemudian dihafal, dan akhirnya disebarkan secara lisan dalam bentuk yang hampir tidak ambigu.

Beberapa faktor mendukung pandangan ini, yaitu: yang pertama adalah keyakinan bahwa pesan-pesan yang terkandung dalam Injil diceritakan sebelum ditulis. Dimana setiap pengikut Yesus ingin memperkenalkan Yesus kepada masyarakat, mereka perlu menceritakan kisah yang konsisten tentang unsur-unsur kunci perjalanan hidup Yesus dan mengulanginya berulang kali ketika bertemu dengan kelompok audiens baru atau jemaat pengajar.

Logia

Salah satu sumber penting bagi pengajaran adalah perkataan-perkataan Yesus yang diingat. Ini tidak perlu diberikan sebagai informasi tentang Yesus, seperti yang dapat dilihat dari nasihat Paulus dalam Roma 12-14. Banyak dari yang dikatakan begitu dekat dengan ajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit (Mat. 5-7), sehingga sulit dipercaya kalau keduanya tidak berasal dari sumber yang sama. Tetapi Paulus tidak pernah menyamakan nasihatnya dengan ajaran Yesus sendiri. Bagian-bagian lain dari tulisan-tulisan Paulus juga menunjukkan tradisi tradisi

ajaran Yesus diketahui oleh jemaat-jemaat mula-mula (bukan Yahudi (1 Kor. 7:10-11)).

Sebab itu mungkin sekali jauh sebelum kitab-kitab Injil ditulis dalam bentuknya sekarang, ucapan-ucapan Yesus sudah dikumpulkan dan dijadikan sebagai semacam buku pedoman bagi guru-guru di jemaat mula-mula. Pasti terdapat sejumlah koleksi seperti itu tentang ajaran Yesus, yang dibuat bagi tujuan-tujuan dan peristiwa-peristiwa yang berbeda-beda dalam kehidupan jemaat. Para ahli sering menyebut kumpulan-kumpulan ucapan Tuhan Yesus tersebut sebagai logia.³¹ John Drane Menuliskan sebagai berikut:

Koleksi-koleksi serupa terus bermunculan bahkan setelah penulisan kitab-kitab Injil dalam Perjanjian Baru. Di Oxyrhynchus, Mesir, ditemukan beberapa fragmen papirus dari abad ke-3 Masehi yang memuat perkataan Yesus, termasuk beberapa yang berbeda dari yang tercatat dalam Injil kanonik. Sebuah manuskrip berbahasa Koptik yang sepenuhnya berisi ucapan-ucapan Yesus juga telah ditemukan di Mesir. Naskah ini dikenal sebagai Injil Tomas dan mencakup beberapa perkataan Yesus yang tidak terdapat dalam Perjanjian Baru. Beberapa di antaranya mungkin asli. Namun terlepas dari keaslian ucapan-ucapan tersebut, temuan-temuan ini jelas menunjukkan bahwa mengumpulkan dan menyusun perkataan Yesus merupakan praktik umum di kalangan jemaat Kristen awal.³²

Lebih lanjut John Drane menuliskan:

Sekitar tahun 130-140 M, Papias, yang menjabat sebagai uskup Hierapolis, menulis sebuah karya berjudul "Uraian tentang sabda-sabda Tuhan Yesus" yang terdiri dari lima jilid. Meskipun sebagian besar karya ini telah hilang, beberapa fragmen masih dapat ditemukan dalam bentuk kutipan di tulisan-tulisan penulis lain. Dalam tulisannya tentang Matius, Papias menyatakan (seperti dikutip oleh Eusebius dalam karyanya "History", III.39): "Ia menyusun logia dalam bahasa Ibrani, dan setiap

³¹John Drane, Memahami Perjanjian Baru, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001 hal.189.

³²John Drane, Memahami Perjanjian Baru, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001 hal.189.

orang menafsirkan logia tersebut sesuai kesanggupannya."Makna pasti dari pernyataan ini masih diperdebatkan. Namun, mayoritas ahli berpendapat bahwa 'logia' yang dimaksud Papias merujuk pada suatu kumpulan ucapan Yesus, bukan pada kitab yang kita kenal sekarang sebagai Injil Matius.³³

Beberapa materi dalam Injil Sinoptik yang berasal dari perkataan-perkataan Yesus yang ditulis sebelum penulis Injil Sinoptik sebenarnya tertulis dengan tidak beraturan atau berurutan. Namun oleh para penulis Injil Sinoptik mengambilnya dan menyusunnya dengan detail. Misalnya ucapan Tuhan Yesus dalam Khotbah di Bukit. Siapa saja yang berusaha menemukan argumentasi “khotbah tersebut akan menyadari tugas itu tidak mungkin dilaksanakan, sebab tidak ada argumentasi yang disampaikan secara berurutan. Yang ada ialah sekumpulan ajaran Yesus yang digabungkan karena ajaran-ajaran itu menyangkut persoalan etika. Tetapi ajaran-ajaran itu tidak menyambung satu sama lainnya seperti lumrahnya sebuah khotbah modern.

Penyusunan bahan dalam kitab-kitab Injil sering memberi kesan ucapan-ucapan Yesus telah dikumpulkan sebelum ditempatkan dalam konteksnya sekarang. Contoh kedua, ucapan-ucapan tentang garam dalam Markus 9:49-50 kelihatannya sungguh-sungguh sangat berbeda satu sama yang lainnya, dan mungkin sekali digabung menjadi satu kumpulan hanya karena ucapan-ucapan tersebut menyebut kata garam.

Suatu alasan kuat bagi asumsi adanya kumpulan-kumpulan ucapan Yesus dalam jemaat Kristen mula-mula adalah kenyataan bahwa Matius dan Lukas memiliki banyak bahan yang terdapat dalam kedua kitab Injil tersebut, tetapi tidak terdapat dalam Injil Markus. Bahan itu

³³Ibid, 190.

hampir seluruhnya terdiri dari ajaran-ajaran Yesus, termasuk juga cerita tentang baptisan dan cobaan Yesus (Mat. 3:13 – 4:11; Luk. 3:21-22; 4:1-13). Dan berita tentang penyembuhan hamba seorang perwira Roma (Mat. 8:5-13; Lukas 7:1-10). Penjelasan yang diterima secara umum tentang bahan adalah Matius dan Lukas memakai dan memasukkan kumpulan ucapan Yesus yang sama ke dalam kitab Injil mereka masing-masing.

Sumber Q

Sumber Q adalah salah satu sumber yang dipakai oleh para penulis Injil, khususnya Injil Matius, Markus dan Lukas. Karena banyaknya kesamaan dalam ketiga Injil Sinoptik sehingga para ahli menyimpulkan bahwa di zaman Yesus adalah setelah Yesus kembali ke surga ada penulis yang menuliskan ucapan-ucapan Yesus dan dijadikan buku. Para ahli menyebut kumpulan ucapan ini “Q”. Mungkin “Q” merupakan naskah tertulis atau tradisi lisan. Tidak diketahui siapakah penulis sumber Q, tetapi diyakini bahwa ada buku selebaran yang ditulis oleh orang-orang di zaman Yesus, mungkinkah itu murid Yesus sendiri yang mengikuti ajaran Yesus, sehingga tahu persis perkataan-perkataan dan pengajaran Yesus.³⁴

Banyak ahli merasa bahwa bahan inipun dialihkan dari satu sumber, yang menurut bahasa Jerman Quelle yang artinya sumber, lazim ditandai dengan Q³⁵. Adapun Q itu, mungkin jangan lupa kepastian tak

³⁴John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001 hal. 190.

³⁵Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* Jilid 1, Pen. Rahmiati Tanudjaja, Cetakan ketiga, (Malang: Liyeratur SAAT, 2006), 91.

ada! kita peroleh keterangannya dalam karangan Eusebius, ahli Sejarah-Gereja yang pertama. Eusebius mengutip pula dari karangan Papias, seorang uskup (Asia Kecil), pada permulaan abad kedua karangannya sudah hilang; sayang sekali Karangan Papias itu, tafsiran tentang sebuah kitab yang berjudul Kyriu (Yunani: Perkataan Tuhan). Tentang ini ia mengatakan Matius (yakni murid Yesus, rasul itu) sudah menyusun Yesus dalam bahasa Aram.³⁶

Adanya bahan Q ini memang dapat dipercaya terutama karena isinya paralel. Dan tidak saling bertentangan dengan Injil sinoptik atau buku-buku lainnya yang beredar pada zaman itu.

Padangan Ortodoks mempercayai bahwa Injil Matius dan Injil Lukas menggunakan dua dokumen dasar, yaitu Injil Markus dan Q, dan menambahkan informasi khusus pada tulisan mereka. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:³⁷

Matius (1068) = Markus (500) + Q (250) + Matius sendiri (320)

Lukas (1149) = Markus (320) + Q (250) + Lukas sendiri (580).

Dari persamaan di atas muncul beberapa fakta-fakta tertentu, sebagai berikut:

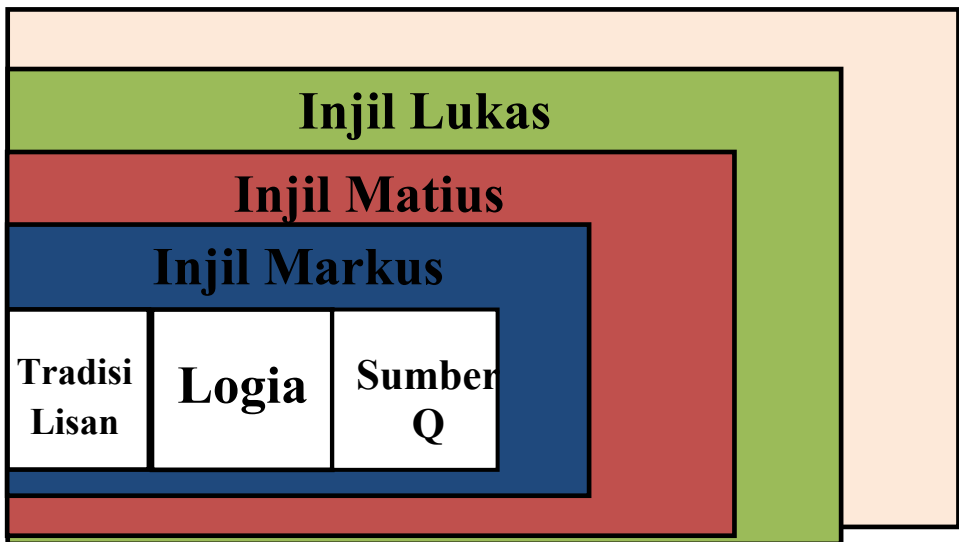
1. Lukas tidak menggunakan Markus sebanyak yang digunakan oleh matius, dan ia mempunyai lebih banyak materi daripada yang digunakan oleh Matius.
2. Ketika memeriksa Injil Lukas, kita menemukan bahwa ia mempunyai dua bagian panjang yang tidak bergantung pada Markus sama sekali.

³⁶M.E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Cetakan ke-12, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999), 47.

³⁷William Barclay, *Introduction to the First Three Gospels*, Philadelphia: The Westminster Press, 1975. Hal.198.

Ini adalah 90 ayat dari pasal 6:12-8.3 dan 349 ayat dari pasal 9:51-18.14.³⁸

Jadi dapat digambarkan sumber-sumber dari sinoptik, yaitu



Perbedaan dan Persamaan Injil Sinoptik

Ada banyak contoh lain tentang masalah yang sama di tempat-tempat lain dalam ketiga Injil sinoptik. Itu sebabnya kebanyakan ahli modern lebih menyukai suatu yang agak berbeda tentang hubungan tersebut satu sama lain.

Penjelasan yang lebih banyak diterima tentang persamaan antara Injil-injil Sinoptik adalah Matius dan Lukas. Dengan pemakaian dokumen sumber sewaktu menyusun karangannya tentang kehidupan dan pengajaran Yesus. Inilah sumber-sumber yang dikenal sekarang sebagai Injil Markus dan suatu dokumen hipotetis yang disebut "Q". Dapat

³⁸William Barclay, *Introduction to the First Three Gospels*, Philadelphia: The Westminster Press, 1975. Hal.198

dipastikan sedikitnya Lukas memakai berbagai sumber dalam menyusun Injilnya. Sebab secara eksplisit mengatakan bahwa ia telah menyelidiki pekerjaan orang-orang lain, serta memilih bagian-bagian dari tulisan mereka dengan tujuan tulisannya sendiri. Melihat hubungan Matius yang cocok dengan Lukas, kelihatannya pasti bahwa sastra yang dekat dengan Markus penulis Injil Matius memakai metode yang sama dalam karyanya. Di dalam mencapai kesimpulan bahwa Matius dan Lukas memakai Injil Markus, para ahli Perjanjian Baru telah menganalisis teks ketiga Injil Sinoptik dengan memakai sedikitnya lima kriteria yang berbeda.

Persamaan Injil Sinoptik

Dalam penelitian Injil Sinoptik, ditemukan empat kesamaan, yaitu: kesamaan susunan, kesamaan isi, kesamaan urutan kalimat dan kesamaan penggunaan kata-kata. Akan dibahas sebagai berikut:

Kesamaan Susunan

Pada umumnya semua kitab-kitab Injil sinoptik disusun menurut sejarah kehidupan Yesus. Tokoh sentral yang dibahas adalah Yesus Kristus, maka pasti banyak kesamaan. Para penulis Injil tidak bermaksud menceritakan tokoh yang lain yang tidak ada kaitannya dengan Yesus dan sejarah penyelamatan dari Kristus³⁹

Semua kitab Injil sinoptik dimulai dengan baptisan dan percobaan Yesus, awal pelayanan umum Yesus, memasukkan pengakuan Petrus di kaisarea Filipi, dan semua Injil menuliskan perjalanan Yesus

³⁹Jeffery P. Miller, Diktat Introduksi Perjanjian Baru, semester 8, STTII, 89-90.

yang terakhir ke Yerusalem. Semua penulis Injil Sinoptik juga masing-masing menuliskan pemeriksaan dalam sidang pengadilan Yesus, penyaliban, kematian dan kebangkitan Yesus.

Dengan mempelajari Injil Sinoptik, maka kita menemukan banyak kata-kata yang sama, seperti tabel di bawah ini.

| | Matius | Markus | Lukas |
|---|-----------------------|---|------------------------|
| Jumlah ayat | 1068 | 661 | 1149 |
| Ayat-ayat sama dengan Injil Markus | 508 | --- | 319 |
| Sisa | 560 | --- | 830 |
| Sisa yang sama dengan Injil Sinoptik lain | 250 sama dengan Lukas | 606 sama dengan Matius. 24 sama dengan Lukas | 250 sama dengan Matius |
| Ayat-ayat unik | 310 | 31 | 580 |
| Ayat-ayat sama | 296 | | |

Kesamaan Urutan Kalimat dan Kata dalam Perikop yang Menyampaikan Perkara yang Sama. Misalnya Matius 9:6; Markus 2:10; Lukas 5:24 adalah frase yang disisipkan, tetapi kata-kata yang tepat sama disampaikan (walaupun susunan kata agak lain): “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa.”

Kesamaan Penggunaan Kata. Ada kesamaan besar mengenai kosa kata, yaitu: Injil Matius menggunakan 51% kata Markus. Sedangkan Injil Lukas menggunakan 53% kata Markus.

Perbedaan Injil Sinoptik

Adapun perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam Injil sinoptik adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan susunan

Perbedaan susunan dijumpai saat penolakan Yesus oleh orang Nazaret yang terdapat dalam Lukas 4:15-30, yang membahas permulaan pelayanan Yesus. Juga dalam Matius 13:53-58; Markus 6:1-6, yang membahas akhir pelayanan Yesus di Galilea. Kadang-kadang dalam dalam perikop yang sama, kata-kata yang dipakai hampir sama, tetapi urutan secara kronologis berbeda. Contoh dalam Matius 12:22-30; Markus 3:22-27; Lukas 11:14-15, 17-23. Dan juga dalam susunan percobaan Yesus oleh Iblis dalam Matius 4:1-11 dan Lukas 4:1-13.

2) Perbedaan Dalam Periko-perikop yang Agak Sama

Perbedaan dalam perikop ditemukan ada 2 hal, yaitu pertama dalam pengajaran Tuhan Yesus, yaitu Ucapan bahagia. Dalam Matius 5:1-12 dan Lukas 6:20-26. Di dalam Injil Matius ada 8 ucapan bahagia tetapi di dalam Injil Lukas hanya ada 4 ucapan bahagia dan juga ditambah 4 peringatan (“celakalah kamu”).

Perbedaan kedua adalah mengenai Kelahiran Yesus yang disinggung di dalam Injil Matius (Mat. 1-2) jauh berbeda dengan silsilah di dalam Injil Lukas (Luk. 1-2).

3) Perbedaan Mengenai Bagian yang Unik, yang Tidak Terdapat Dalam Kitab Injil Lain.

Adapun perbedaan yang ditemukan yang masing-masing tidak ada dalam Injil Sinoptik, yaitu dalam Injil Matius Petrus berjalan di atas air (Mat. 14:28-31), Mata uang di dalam mulut seekor ikan (Mat. 17:27). Dalam Injil Lukas ditemukan kebangkitan anak muda dan janda di Nain (Luk. 7:11-17), 3 perumpamaan kehilangan (Luk. 15), perumpamaan hakim yang lalim (Luk. 18:1-8), kisah Zakheus (Luk. 19:1-10). Dan seterusnya.

Memiliki Kesamaan

Saat memperhatikan keempat Injil, maka terdapat kesamaan yang besar di antara mereka. Bukan saja dalam pokok dan tujuannya, tetapi juga terdapat pelbagai cerita yang sama, antara lain:

Pertama, Yesus memberi makan 5000 orang: Matius 14:13-21; Markus 6:30-44; Lukas 9:10-17; Yohanes 6:1-13

Kedua, Yesus dielu-elukan di Yerusalem: Matius 21:1-11; Markus 11:1-10; Lukas 19:28-38; Yohanes 12:12-15.

Ketiga, Yesus menyucikan Bait Allah: Matius 21:12-17; Markus 11:15-19; Lukas 19:45-48; Yohanes 2:13-16.

Keempat, Kebangkitan Yesus: Matius 28:1-10; Markus 16:1-8; Lukas 24:1-12; Yohanes 20:1-10.⁴⁰

Memiliki Hubungan yang Dekat.

Jika kita menyelidiki keempat Injil lebih seksama, maka kentaralah juga hal yang kedua yakni bahwa hubungan antara Injil

⁴⁰M. E. Duyverman, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, Cetakan ke12, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999), 43.

Matius, Markus, dan Lukas adalah jauh lebih erat, dibandingkan dengan Injil Yohanes. Bukti-buktinya:

- a. Ketiga Injil yang pertama itu mengandung banyak cerita yang sama, yang tidak terdapat di dalam Injil Yohanes. Umpamanya orang lumpuh disembuhkan, Matius pemungut cukai mengikut Yesus, hal berpuasa: Matius 9:1-17; Markus 2:1-22; Lukas 5:17-39. Yesus memberkati anak, orang muda yang kaya (orang kaya sukar memasuki kerajaan Allah): Matius 19:13-26; Markus 10:13-27; Lukas 18:15-27; tentang membayar pajak kepada Kaisar, pertanyaan orang Saduki tentang kebangkitan: Matius 22:15-33; Markus 12:13-27; Lukas 20:20-40.
- b. Matius, Markus, Lukas menceritakan banyak peristiwa yang terjadi di luar Yerusalem, sedang minat Yohanes berkisar terutama pada apa yang terjadi di dalam kota itu.
- c. Matius, Markus dan Lukas hanya satu kali saja menyebut bahwa Yesus pergi ke Yerusalem, sedang Yohanes menyatakan bahwa empat kali Yesus pergi ke sana.
- d. Pembaptisan Yesus dan penetapan perjamuan kudus –keduanya adalah sungguh peristiwa yang sangat berarti! - Tak diceritakan oleh Yohanes.
- e. Suasana Injil Yohanes berlainan sekali daripada ketiga Injil yang lain. Memang kata suasana itu kurang konkrit. Tetapi barangsiapa mengambil waktu untuk membaca misalnya Injil Markus seluruhnya, lalu membaca Injil Yohanes, seraya membiarkan

kesan seluruhnya meresap ke dalam hatinya, pastilah akan mengerti dan mengakui apa yang dikatakan tadi.⁴¹

Jawaban atas Masalah kitab Injil sinoptik

Jawaban yang diajukan atas masalah-masalah dalam kitab Injil Sinoptik didasarkan dari teori Harold I.W. Hoehner.⁴² Ada beberapa alasan yang disampaikan sehubungan perbedaan dan persamaan Injil sinoptik. Oleh karena data dan sumber yang sama dan berbeda, yaitu:

Pertama, Injil sinoptik ditulis oleh murid Tuhan Yesus atau orang yang mengenal Tuhan Yesus atau murid Tuhan. seperti Matius dan Yohanes adalah saksi mata pelayanan Yesus. Markus menggunakan pengalaman Petrus dan sumber lainnya, Lukas memakai sumber-sumber lain, sehingga setiap penulis Injil adalah saksi mata atau dapat menggunakan laporan dari saksi mata pelayanan Yesus. Ada kemungkinan besar mereka mewawancara rasul-rasul.

Kedua, penggunaan Tradisi lisan. Tradisi lisan juga dipakai oleh pengarang- pengarang kitab-kitab Injil sinoptik. Tradisi lisan itu dipakai menjadi data oleh karena sering digunakan dan sering diulangi, bukan hanya oleh para penulis Injil, kemungkinan juga digunakan oleh orang-orang percaya di zaman itu. Contoh dalam Kisah Para Rasul 20:35. Dalam Kisah Para Rasul 20:35 Yesus mengatakan, “Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.” Juga dalam 1 Korintus 7:10, dituliskan “... aku –tidak, bukan aku, tetapi Tuhan – perintahkan, supaya seorang isteri tidak boleh menceraikan suaminya.” Dan perkataan Tuhan Yesus dalam 1 Korintus 11:23.25 mengenai Perjamuan Kudus.

⁴¹M. E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999. hal. 44.

⁴²Jeffery P. Miller, *Diktat Introduksi Perjanjian Baru*, semester 8, STTII, 90.

Yesus mengucap perkataan-perkataan lebih dari mungkin beberapa kali. atau hal itu kadang-kadang dihafalkan. Kesamaan-kesamaan di dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas menunjukkan hubungan sastra di antara tiga Injil itu. Di dalam bahasa asli (Yunani) ada beberapa perikop atau ayat yang tepat sama. Hal ini Oleh karena bahasa Aram adalah bahasa umum pada waktu itu, kemungkinan besar penghafalan perkataan Yesus terjadi di dalam bahasa Aram. Kesamaan di dalam kitab-kitab Injil sinoptik mengenai perkataan Yesus yang terdapat di dalam naskah bahasa Yunani tidak dapat dijelaskan hanya melalui tradisi lisan. Harus ada penyalinan. (Luk 20. Lukas berkata bahwa dia memakai 1:1-4).

Pemakaian kata-kata dalam Injil Sinoptik

Suatu cara sederhana untuk menentukan hubungan sastra teks-teks yang berbeda adalah dengan membandingkan kata-kata yang dipakai dalam teks-teks tersebut. Lebih dari setengah kosa kata yang dipakai Markus terdapat dalam Matius dan Lukas, dan keduanya mempunyai bagian-bagian yang sama tepat, yang tidak terdapat dalam Injil Markus. Jadi kelihatannya ada suatu sumber yang diketahui oleh mereka semua, dan suatu sumber lainnya yang hanya dipakai oleh Matius dan Lukas. Urutan Jikalau urutan peristiwa dalam suatu cerita yang terdapat dalam lebih dari satu kitab Injil juga sesuai dengan bagian-bagian yang mempunyai kata-kata yang sama, kita dapat maju selangkah dengan berasumsi adanya sumber yang sama, yang urutan maupun kata-katanya telah direkam oleh ketiga penulis. Dan memang ada banyak bukti tentang hal ini. Matius, Markus dan Lukas mengikuti urutan peristiwa yang sama dalam garis besarnya. Mereka mulai dengan pelayanan Yohanes

Pembaptis, kemudian melanjutkannya dengan kisah baptisan dan cobaan Yesus. Setelah itu diceritakan tentang pelayanan yang meliputi pembuatan mujizat dan pengajaran di Galilea, yang mulai membangkitkan pertentangan dari para pemimpin Yahudi. Lalu Yesus mengadakan per jananan ke wilayah utara untuk memberikan pengajaran khusus bagi murid-murid-Nya. Akhirnya mereka pergi ke Yerusalem, dan bagian akhir kitab kitab Injil memberitakan tentang hari-hari terakhir Yesus pengadilan-Nya, penyaliban, dan kebangkitan-Nya.

Di dalam kerangka umum ini, peristiwa-peristiwa khusus sering di sampaikan dalam urutan yang sama. Ciri-ciri Injil Sinoptik ini dapat diterangkan sebaik-baiknya bila kita beranggapan Matius dan Lukas memakai Markus, dan bukan sebaliknya. Sebab sesuatu yang mencolok ialah bila Matius menyimpang dari urutan Markus, Lukas tetap mengikuti urutan Markus tersebut; kalau Lukas menyimpang dari urutan Markus, Matius tetap mengikuti Markus. Hanya ada satu peristiwa yang oleh keduanya ditempatkan berlainan dari Markus, yaitu penetapan keduabelas murid (Mrk. 3:13-19; Mat. 10:14; Luk. 6:12-16). Kadang-kadang Matius atau Lukas meninggalkan pola setelah penambahan cerita Markus untuk menambah sesuatu yang baru tetapi bahan tersebut, biasanya mereka kembali lagi mengikuti urutan Markus. Merupakan salah satu argumen terkuat yang mendukung anggapan Injil ini memakai Markus.

Isi analisis cerita juga mengungkapkan pemakaian yang berlainan. Jika seorang penulis mencatat cerita yang sama dengan kata-kata dan urutan yang sama dengan seorang penulis yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya memakai sumber yang sama, atau salah

satu telah mengutip dari yang lainnya. Itulah yang terjadi dalam Injil Sinoptik; dari 661 ayat dalam Markus, 606 ayat ditemukan dalam Matius dalam bentuk yang hampir sama, dan kira-kira setengahnya terdapat juga dalam Lukas.

Dokumen Saling Melengkapi

Ada pertanyaan yang diajukan dalam hubungan keterbaitan persamaan dan perbedaan Injil Sinoptik, yaitu “Jika Injil Sinoptik adalah firman Tuhan mengapa Tuhan harus tiga kali berbicara kepada tiga penulis berbeda dan mengapa kisah yang disampaikan ada perbedaan? Apakah tidak cukup Roh Kudus berbicara kepada satu penulis. Dan kalau Roh Kudus berbicara hanya kepada satu penulis, maka kedua Injil lainnya adalah kutipan atau tiruan atau ciplakan, maka kemungkinan bisa berarti itu bukanlah firman atau pengilhaman dari Roh Kudus?

Hal pertama yang nampak, di samping kesamaan pokok sudah disebut, yakni persamaan bahasa dan susunan kalimat sampai kepada kata juga. Di dalam terjemahan sering fakta ini tidak jelas lagi, tetapi masih cukup kentara. Sebagai contoh dalam Matius 9:6; Markus 2:10,11; Lukas 5:24. Apakah hal ini disebabkan oleh karena isi ceritanya sama? Pertama tentulah pikiran inilah yang timbul untuk menjelaskan gejala ini. Akan tetapi keterangan ini kurang memuaskan Sebab pertama, bahwa jika tiga orang disuruh menceritakan, apa yang terjadi misalnya pada sesuatu kecelakaan masing-masing menyusun laporan itu dengan kata dan kalimat yang berlainan. Kesamaan itu lebih mengherankan apabila kedua kita mengingat bahwa Yesus berbicara dalam bahasa Aram, sedangkan penginjil ketiganya menterjemahkan perkataannya ke dalam

bahasa Yunani dan namun bunyi Yunaninya sama. Ketiga sudah pasti bahwa dua di antara mereka, yakni Markus dan Lukas, tidak hadir waktu Yesus menjelajahi Palestina. Keempat, ketiganya adalah lain sekali sifatnya, latar-belakangnya dan asal-usulnya, sebagaimana akan ternyata apabila Injil Sinoptik itu dibicarakan satu persatu. Jadi, mengingat yang dikemukakan di atas ini, maka tidak dapat dikatakan bahwa persamaan itu disebabkan oleh isi cerita yang sama. Hanyalah ada satu keterangan yang memadai, yakni ada satu sumber tulisan yang dipergunakan, atau dengan kata lain, yang dijiplak mengikat masa kuno mempunyai kaidah lain daripada yang mereka pengarang modern.⁴³

Berikut akan dibahas mengapa ada kesamaan dan mengapa ada perbedaan di antara ketiga Injil yang sinoptik.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan di atas mengenai Injil Sinoptik yang ditulis dalam waktu dan situasi serta alamat yang berbeda, sehingga masing-masing kitab Injil tersebut memiliki tujuan dan maksud yang berbeda pula. Injil Markus ditulis terlebih dahulu dari semua Injil. Dan kemungkinan menjadi salah satu sumber bahan dari Injil Matius dan Injil Lukas. Injil sinoptik ditulis untuk menyampaikan maksud hati Allah kepada umat atau jemaat yang dituju sekaligus kepada gereja masa kini untuk mengerti siapa Yesus dan misi apa yang dibawa oleh Yesus bagi keselamatan manusia.

⁴³M.E. Duyverman, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, Cetakan ke-12, (Jakarta (PT. BPK Gunung Mulia, 1999), 44.

Penulis Injil Sinoptik dalam menuliskan kitabnya dengan memakai beberapa sumber-sumber yang sudah beredar sebelumnya. Ada tradisi lisan, sumber Q, atau logia dan sumber lain yang kita tidak ketahui. Dan bisa saja Injil Matius dan Lukas memakai sumber Injil Markus. Injil Sinoptik dipimpin dan diilhami oleh Roh Kudus untuk dituliskan dan dialamatkan kepada jemaat dengan alamat yang berbeda. Injil Sinoptik ditulis dengan cara pandang dan tujuan yang berbeda sehingga masing-masing kita memiliki tema yang berbeda. Namun ketiga Injil tersebut saling melengkapi. Kita membutuhkan Injil Matius, juga kita membutuhkan Injil Markus dan Injil Lukas, dan bahkan sangat membutuhkan Injil Yohanes.

KEPUSTAKAAN

- Allison Jr., Dale C. "*Constructing Jesus: Memory, Imagination, and History*". Baker Academic. 2010
- Barclay, William. *Introduction to the First Three Gospels*. Philadelphia: The Westminster Press, 1975.
- Bromiley, G. W. *Tafsiran Alkitab masa Kini 3*. Pen. Soedarmo. Cetakan ke-9. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerjemah P.G. Katoppo. Cetakan ke-4. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999.
- Bible Works 10, kata "bersama" dalam Lukas 24:21 atau dalam Kisah Para Rasul 7:35.
- Bauckham, Richard, "*Jesus and the Eyewitnesses: The Gospels as Eyewitness Testimony*" (2nd ed.). Eerdmans. 2017.
- Blomberg, Craig L. "*The Historical Reliability of the Gospels*" (2nd ed.). IVP Academic. 2009.
- Bock, Darrell L. & Fanning, Buist M. (eds.) "*Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*". Crossway. 2006
- Eaton, Michael. *Jesus of The Gospels*. Pen. Johny The. Cetakan I. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Pen. Rahmiati Tanudjaja. Cetakan keenam. Malang: SAAT, 2012.
- Ehrman, Bart D. "*Jesus Before the Gospels: How the Earliest Christians Remembered, Changed, and Invented Their Stories of the Savior*". HarperOne. 2016.

Evans, Craig A. "*Fabricating Jesus: How Modern Scholars Distort the Gospels*". IVP Books. 2006

Goodacre, Mark . "*The Synoptic Problem: A Way Through the Maze*". T&T Clark. 2001

J. L. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2018.

Keener, Craig S. "*Christobiography: Memory, History, and the Reliability of the Gospels*". Eerdmans. 2019

Luthy, Christopher. *Sejarah Penyalinan Kitab Suci Perjanjian Baru*, Yogyakarta: PBMR, 2021.

Licona, Michael R. "*The Resurrection of Jesus: A New Historiographical Approach*". IVP Academic.2010

Meier, John P. "*A Marginal Jew: Rethinking the Historical Jesus*" (5 volumes). Yale University Press.2016

Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991.

Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Cetakan ketujuh. Malang: Gandum Mas, 2006.

Thiessen, Henry. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas.

Diktat

Johan, Pengantar dan Pembimbing Perjanjian Baru 1, Diktat STTII Bali, Semester I.

Johan, Kristik Teks Perjanjian Lama, Diktat STTII Bali, semester VII.

Jeffery P. Miller, Diktat Introduksi Perjanjian Baru. semester 8. STTII.